

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI METODE BERBASIS MASALAH (PBL)**

**DI KELAS V SDN PLALANGAN**

# SKRIPSI

**Oleh**

**SITI JAYANA**

**NIM. 202210054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**

**2024**

****

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI METODE BERBASIS MASALAH (PBL)**

DI KELAS V SDN PLALANGAN

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan

Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan

untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**SITI JAYANA**

**NIM 202210054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**

**2024**

# LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| JUDUL  | : | Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Metode Berbasis Masalah (PBL) Di Kelas V SDN Plalangan |
| NAMA | : | Siti Jayana |
| NPM | : | 202210054 |
| PROGRAM STUDI | : | Pendidikan Guru Sekolah Dasar |

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

 Situbondo, ……………………….2024

Menyetujui,

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dosen Pembimbing Utama**(…………………………….)****NIDN.**  |  | Dosen Pembimbing Anggota**(………………………………)****NIDN.**  |
| Mengetahui,Ka. Prodi PGSD**Vidya Pratiwi, M.Pd****NIDN. 0702078601** |

# PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Jayana

NPM : 202210054

Alamat : Kertosari RT 3 RW 1 Kec. Asembagaus

No. Telpon (HP) : 085230548829

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Metode Berbasis Masalah (PBL) Di Kelas V SDN Plalangan” adalah murni gagasan saya yang belum pernah saya publikasikan dimedia, baik majalah maupun jurnal ilmiah dan bukan tiruan (plagiat) dari karya orang lain.

Apabila ternyata nantinya Skripsi tersebut ditemukan adanya unsur plagiat maupun autoplagiat, saya siap menerima sanksi akademik yang akan di jatuhkan oleh Fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat sesuai bentuk pertanggungjawaban etika akademik yang harus dijunjung tinggi dilingkungan perguruan tinggi.

|  |
| --- |
| Situbondo, ………………….2024Yang menyatakan,**Siti Jayana****NPM. 202210054** |

#

# PENGESAHAN

Diterima Oleh Panitia Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo

**SKRIPSI**

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ABDURRACHMAN SALEH SITUBONDO

Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji

Hari :

Tanggal :

Bulan :

Tahun : 2024

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Ketua**(………………………..)****NIDN.**  | Anggota 1**(…………………………)****NIDN.**  | Anggota 2**(……………………)** **NIDN.**  |
| MengesahkanDekan FKIP**Dodik Eko Yulianto, S.Pd., M.Pd****NIDN. 0707078303** |

# PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Jayana

NPM : 202210054

Alamat : Kertosari RT 3 RW 1 Kec. Asembagaus

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo, hak bebas royalty nonekslusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right)* atas karya saya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Metode Berbasis Masalah (PBL) Di Kelas V SDN Plalangan” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan hak bebas royalty nonekslusif ini Universitas Abdurachman Saleh Situbondo berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

|  |
| --- |
| Situbondo, ………………… 2024Yang menyatakan,**Siti Jayana****NPM. 202210054** |

# PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Keluarga besar yang memberi doa, dan dukungan penuh.
2. Para guru yang sudah mengajar dan memberikan ilmu kepada penulis
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang saya banggakan.

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, saya panjatkan kehadirat Allah SWT, akhirnya skripsi berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Metode Berbasis Masalah (PBL) Di Kelas V SDN Plalangan” dapat selesai tepat waktu.

Dalam skripsi ini, saya menyampaikan terimakasih untuk segala bantuan, dan inspirasi kepada :

1. Dr. Muhammad Yusuf Ibrahim, S.H,.,M.H. Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberi saya kesempatan untuk menjadi bagian dari sivitas Akademika UNARS.
2. Dodik Eko Yulianto, S.Pd, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Heldie Bramantha , M. Pd selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Vidya Pratiwi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Anggota yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberi bekal dan membimbing dengan baik selama mengikuti perkuliahan.
6. Staf pengajaran beserta jajarannya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, terima kasih atas pelayanan selama saya mengikuti perkuliahan.

Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatian dan dukungannya, saya mengucapkan terima kasih.

|  |
| --- |
| **Situbondo, ……………2024****Penulis**  |

# MOTO

“Dunia itu tempat berjuang, istirahat itu di surga”

**(Syekh Ali Jaber)**

“Keberhasilan bukan milik orang pintar. Keberhasilan milik mereka yang terus berusaha”

**(B.J. Habibie)**

**ABSTRAK**

Jayanah, Sitil. 2024. Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Metode Berbasis Masalah (PBL) di Kelas V Plalangan*.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Pembimbing I Heldie Bramantha, M.Pd. Pembimbing II Vidya Pratiwi, M.Pd.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan aktivitas mengaktifkan, menyentuhkan, mempertautkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk pemahaman melalui penciptaan kegiatan, pembangkitan penghayatan, internalisasi, proses penemuan jawaban pertanyaan, dan rekonstruksi pemahaman melalui refleksi yang berlangsung secara dinamis. Dengan kata lain pembelajaran merupakan kegiatan untuk membelajarkan siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. SDN 1 Plalangan merupakan sekolah yang sudah lama berdiri. Peneliti juga mengetahui proses pembelajaran di SDN 1 Plalangan menggunakan yaitu metode ceramah sehingga dalam penyampaian materi yang sering terjadi adalah penyampaiannya hanya secara garis besarnya saja sedangkan kelemahan siswa sulit menghafal materi. sehingga penyerapan materi siswa kurang optimal. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar IPAS melalui metode berbasis masalah (PBL). Kesimpulan penelitian ini, yaitu (1) Bagi Guru dapat menambah pengetahuan dan strategi langkah-langkah metode pembelajaran berbasis msalah (PBL) terhadap siswa (2) Bagi Siswa untuk membangkitkan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS

**Kata Kunci:** Meningkatkan Hasil Belajar

# *ABSTRACT*

# DAFTAR ISI

Halaman

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc176355633)

[LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ii](#_Toc176355634)

[PERNYATAAN ORISINALITAS iii](#_Toc176355635)

[PENGESAHAN iv](#_Toc176355636)

[PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS v](#_Toc176355637)

[PERSEMBAHAN vi](#_Toc176355638)

[KATA PENGANTAR vii](#_Toc176355639)

[MOTO viii](#_Toc176355640)

[ABSTRAK ix](#_Toc176355641)

[*ABSTRACT* x](#_Toc176355642)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc176355643)

[BAB 1 PENDAHULUAN 1](#_Toc176355644)

[1.1 Latar Belakang Masalah 1](#_Toc176355645)

[1.2 Rumusan Masalah 7](#_Toc176355646)

[1.3 Tujuan Penelitian 7](#_Toc176355647)

[1.4 Manfaat Penelitian 7](#_Toc176355648)

[BAB 2 KAJIAN PUSTAKA 8](#_Toc176355649)

[2.1 Landasan Teori 8](#_Toc176355650)

[2.1.1 Hakekat Belajar 8](#_Toc176355651)

[2.1.2 Pembelajaran Kooperatif 8](#_Toc176355652)

[2.2 Kerangka Berfikir 15](#_Toc176355653)

[BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 24](#_Toc176355654)

[4.1 Hasil Penelitian 24](#_Toc176355655)

[4.1.1 Siklus I 24](#_Toc176355656)

[4.1.2 Siklus II 29](#_Toc176355657)

[1.5 4.2 Pembahasan 33](#_Toc176355658)

[BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN 37](#_Toc176355659)

[1.6 5.1 Kesimpulan 37](#_Toc176355660)

[1.7 5.2 Saran 37](#_Toc176355661)

[DAFTAR PUSTAKA 39](#_Toc176355662)

# BAB 1 PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut adanya perubahan dan perkembangan di segala bidang terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia, kemajuan suatu bangsa hanya bisa dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat martabat manusia Indonesia. Oleh karena itu peningkatan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan harus terus dilakukan agar tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai. Ada tiga hal yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan keefektifan metode pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa agar siswa mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Bala (2008) menyebutkan bahwa ”pembelajaran pada dasarnya merupakan aktivitas mengaktifkan, menyentuhkan, mempertaut-kan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk pemahaman melalui penciptaan kegiatan, pembangkitan penghayatan, internalisasi, proses penemuan jawaban pertanyaan, dan rekonstruksi pemahaman melalui refleksi yang berlangsung secara dinamis”. Dengan kata lain pembelajaran merupakan kegiatan untuk membelajarkan siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang sangat kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis. Aspek *pedagogis* merujuk pada kenyataan bahwa belajar mengajar di sekolah berlangsung dalam lingkungan pendidikan dimana guru harus mendampingi siswa dalam perkembangannya menuju kedewasaan, melalui proses belajar mengajar di dalam kelas. Aspek *psikologis* merujuk pada kenyataan bahwa siswa yang belajar di sekolah memiliki kondisi fisik dan psikis yang berbeda-beda. Selain itu, aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sangat bervariasi,

misalnya: ada belajar materi yang mengandung aspek hafalan, ada belajar keterampilan motorik, ada belajar konsep, ada belajar sikap dan seterusnya. Adanya kemajemukan ini menyebabkan cara siswa belajar harus berbeda-beda pula sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung (Edward, 2004:103). Sedangkan aspek *didaktis* merujuk pada pengaturan belajar siswa oleh tenaga pengajar. Dalam hal inipun, ada berbagai prosedur didaktis, Berbagai cara mengelompokkan, dan beraneka macam media pengajaran (Hall & Kidman, 2004: 67). Dari sinilah maka guru harus menentukan metode yang paling efektif untuk proses belajar mengajar tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.

Kompleksitas proses belajar mengajar ini kemudian akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Pada umumnya orang menilai prestasi belajar hanya dilihat dari indikator prestasi akademis pada setiap bidang studi, namun ada pula yang menambahkan indikator lain, misalnya prestasi bidang kesenian, olahraga, kepemimpinan, keterampilan, dan kualitas kepribadian siswa. Sedangkan faktor–faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar umumnya hanya dikaitkan dengan *intelligence quotient* (IQ) siswa, peranan orang tua dan lingkungannya. Dari ketiganya, IQ dipandang oleh banyak kalangan praktisi pendidikan sebagai faktor utama penentu keberhasilan proses belajar (Constantine & Gainor, 2003:37; Edward, 2004:115). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan yang mempergunakan tes IQ dalam menyeleksi calon siswa. Namun dewasa ini di kalangan masyarakat telah timbul kesadaran baru bahwa keberhasilan seseorang tidak semata-mata dipengaruhi oleh IQ saja namun dipengaruhi juga oleh banyak faktor, antara lain cara belajar siswa dan kualitas pembelajaran yang diberikan pada siswa.

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) diselenggarakan dengan tujuan mampu memberikan bekal dasar yang diperlukan siswa untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dasar. Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

IPAS sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang memiliki aspek terapan maupun aspek penalaran mempunyai peranan yang penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Ini berarti bahwa sampai batas tertentu IPAS perlu dikuasai oleh segenap warga, baik penerapan maupun pola pikirnya. Pendidikan IPAS merupakan bagian dari pendidikan yang mengembangkan tujuannya dari tujuan pendidikan secara umum. Dalam proses belajar mengajar diperlukan kualitas pengajaran yang memadai, yaitu pengajaran IPAS yang diarahkan untuk membantu siswa menggunakan daya intelektual dalam belajar.

Hal ini merupakan suatu tantangan bagi guru khususnya guru IPAS untuk senantiasa berpikir dan bertindak kreatif. Peneliti memilih pelaksanaan di SDN 3 Plalangan karena pembelajaran IPAS yang berjalan di SDN 3 Plalangan tersebut saat ini masih terpusat pada guru. Pembelajaran dimulai dari fase persiapan, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri). Langkah-langkah tersebut masih terpusat pada guru sehingga hasil belajar yang diperoleh dengan pembelajaran seperti ini ternyata kurang optimal

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 3 Plalangan, sekolah tersebut menekankan nilai KKM yaitu (65) dan SKM yaitu (85) peneliti mendapatkan data-data tentang perolehan nilai ulangan harian siswa yang dilaksanakan siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa dari guru kelas V SDN 3 Plalangan. Dari data tersebut diperoleh presentase siswa memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 45%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebesar 55%. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa tersebut bisa dikatakan belum tuntas secara klasikal. Berdasarkan itu peneliti ingin memberikan solusi dari permasalahan tersebut yang tujuannya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS, sehingga nantinya siswa kelas V SDN 3 Plalangan bisa mencapai hasil belajar yang dikatakan tuntas secara klasikal.

Pada observasi awal tersebut peneliti juga mengetahui proses pembelajaran di SDN 1 Plalangan menggunakan yaitu metode ceramah sehingga dalam penyampaian materi yang sering terjadi adalah penyampaiannya hanya secara garis besarnya saja sedangkan kelemahan siswa sulit menghafal materi. sehingga penyerapan materi siswa kurang optimal. Untuk itu perlu adanya model pembelajaran yang sesuai yang dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang tepat yaitu metode pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)*.* Metode pembelajaran *Berbasis Masalah (PBL)* merupakan pembelajaran kooperatif. Salah satu Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah Siswa dalam kelompok bekerja sama menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai (Widyantini, 2006). Dalam pembelajaran kooperatif masing-masing anggota kelompok memiliki tugas yang sama karena keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya.

Aktifitas belajar berlangsung dengan baik jika guru menerapkan metode model pembelajaran yang bervariasi, dan pembuatan materi yang sesuai dengan penguasaan materi yang baik yang dapat dipilih adalah metode pembelajaran *Berbasis Masalah (PBL)* dan siswa sudah mempunyai cukup bekal. Persiapan-persiapan tersebut dimulai dari persiapan mental baik dari guru maupun dari siswa, persiapan pengenalan terhadap tujuan pembelajaran, persiapan waktu belajar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa hingga persiapan materi.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ini menurut Bloom diklasifikasikan menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2001:22). Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah hasil nilai harian yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPAS

Untuk meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar, guru harus mampu mengkondisikan siswa agar terjadi suasana belajar yang menyenangkan dengan tidak menyimpang pada tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena siswa sekolah menengah pertama berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Selain itu dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang berlangsung semakin cepat tidak memungkin para guru untuk mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa.

Strategi belajar merupakan akibat dari karakter siswa yang ditopang dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Siswa menggunakan berbagai strategi dalam belajar disebabkan adanya suatu perasaan tertentu yang ingin diatasi, adanya harapan-harapan yang ingin dimiliki, adanya tantangan di kelas dan tantangan lain yang dirasakan. Suatu hal yang menjadi perhatian utama siswa adalah adanya keinginan untuk mempertahankan diri sendiri. Rasa ketakutan akan sangat berpengaruh pada strategi belajarnya, oleh karena itu, model pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa haruslah memperhatikan masalah ini.

*Problem Based Learning (PBL)* akhir-akhir ini menjadi isu penting dalam diskursus mutakhir tentang pendidikan di Indonesia. Jika dirunut ke belakang, ini bukan fenomena lokal tetapi sudah diwacanakan sejak lama dan bahkan telah diterapkan secara global. *Real Learning* atau belajar yang sesungguhnya dengan konsep *problem based laerning* atau pembelajaran berbasis masalah mencona mempertanyakan kembali perbedaan antara "apakah yang diharapkan dapat diketahui oleh anak" dengan "apakah yang sebenarnya mereka ketahui". Pertanyaan ini sangat terkait dengan konsep pendidikan yang mengacu pada *life skill*.

Ketika UNESCO (dalam Sindhunata, 2001: 116) mengemukakan keberhasilan pendidikan diukur dari hasil empat pilar pengalaman belajar itu, yakni (1) belajar mengetahui (*learning to know*); (2) belajar berbuat (*learning to do*); 3) belajar hidup bersama (*learning to live together*) dan (4) belajar menjadi seseorang (*learning to be*), maka dengan pendekatan PBL ini diharapkan dapat memenuhi targer yang diharapkan, sehingga rendahnya kualitas pembelajaran yang ada dapat dinimalisir.

Dengan metode pembelajaran *berbasis Masalah (PBL*), belajar akan lebih bermakna jika ‘anak mengalami'apa yang dipelajarinya, bukan 'mengetahui'-nya. Pembelajaran yang berorieritasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi 'mengingat' jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkm persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas di berbagai sekolah saat ini.

Metode pembelajaran berbais masalah (PBL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran dihadapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses penibelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaatbagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Dalam kelas yang menggunakan metode pembelajaran ini, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, *guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi.* Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) datang dari 'menemukan sendiri', bukan dari 'apa kata guru'. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. Kontekstual hanya sebuah strategi pembelajaran. Seperti halnya strategi pembelajaran yang lain, PBL dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan ini dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka diadakan penelitian tentang **“Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada Pokok Bahasan Gaya di Kelas V SDN 3 Plalangan”**

## Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah metode pembelajaran *berbasis msalah (Problem Based Learning)* terhadap siswa ?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran *berbasis masalah (Problem Based Learning)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan Gaya di kelas V SDN 3 Plalangan?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Penerapan metode pembelajaran berbasis msalah (PBL) terhadap siswa.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA setelah penerapan metode pembelajaran *berbasis masalah (PBL)* pada pokok bahasan Gaya di kelas V SDN 3 Plalangan.

## Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Guru dapat menambah pengetahuan dan strategi langkah-langkah metode pembelajaran berbasis msalah (PBL) terhadap siswa
2. Bagi Siswa untuk membangkitkan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS

# BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 Hakekat Belajar

Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan secara terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas pengalaman untuk mencapai pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang mantap. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pemahaman, perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, daya penerimaan di lain-lain aspek yang ada diindividu siswa. Menurut Amin Fadillah (2013 [serial online] mengatakan “Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.”

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesiskan bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya (Murdin,2013 [serial online]).

## Pembelajaran Kooperatif

Menurut Davidson dan Warsham (dalam Isjoni, 2011: 28), “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektifitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik”.

8

Slavin (dalam Isjoni, 2011: 15) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”. Jadi dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan begitu siswa akan bertanggung jawab atas belajarnya sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada mereka. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif.

Tujuan model pembelajaran kooperatif menurut Widyantini (2006: 4) adalah “hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial”.

Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2010: 57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Louisell dan Descamps (dalam Trianto, 2010: 57) juga menambahkan, karena siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan pemecahan masalah. Jadi inti dari tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya.

Menurut Nur (dalam Widyantini, 2006: 4), prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1)   Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya dan berpikir bahwa semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama.

2)  Dalam/ kelompok terdapat pembagian tugas secara merata dan dilakukan evaluasi setelahnya.

3)  Saling membagi kepemimpinan antar anggota kelompok untuk belajar bersama selama pembelajaran.

4)  Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas semua pekerjaan kelompok.

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif menurut Nur (dalam Widyantini, 2006: 4) sebagai berikut:

1)  Siswa dalam kelompok bekerja sama menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

2)  Kelompok dibentuk secara heterogen.

3) Penghargaan lebih diberikan kepada kelompok, bukan kepada individu.

Pada model pembelajaran kooperatif memang ditonjolkan pada diskusi dan kerjasama dalam kelompok. Kelompok dibentuk secara heterogen sehingga siswa dapat berkomunikasi, saling berbagi ilmu, saling menyampaikan pendapat, dan saling menghargai pendapat teman sekelompoknya

* + 1. **Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)**
	1. **Pengertian Pembelajaran *Berbasis Masalah (PBL)***

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. metode ini berfokus pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak lagi diberikan materi belajar secara satu arah seperti pada metode pembelajaran konvensional. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara madiri.

Dalam metode PBL, peserta didik diberikan suatu permasalahan. Kemudian secara berkelompok (sekitar 5 - 8 orang), mereka akan berusaha untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut. Untuk mendapatkan solusi, mereka diharapkan secara aktif mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Informasi dapat diperoleh dari bahan bacaan (literatur), narasumber, dan lain sebagainya (DUE, 2002:37).

Menurut Nurhadi (2001:5) dengan PBL siswa diharapkan menggunakan pendekatan belajar *deep learning*, yaitu melakukan proses belajar yang aktif, mandiri dan bertanggung jawab, karena pendekatan ini mendasarkan diri pada kecendrungan pemikiran  tentang belajar sebagai berikut :

1. Proses Belajar

* Belajar tidak hanya sekedar menghafal. siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.
* Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.
* Pra ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan *(subject matter).*
* Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.
* Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
* Siswa perlu dibiasakan memmecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.
* Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang. Untuk itu perlu dipahami, strategi belajar yang salah dan terus-menerus dipajangkan akan mempengaruhi struktur otak, yang pada akhirnya mempengaruhi cara seseorang berperilaku.

2. Transfer Belajar

* Sisawa belajar dari mengalami sendiri bukan dari pemberian orang lain.
* Keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas (sempit), sedikit-demi sedikit.
* Penting bagi siswa tahu "untuk apa" ia belajar, dan "bagaimana" ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu.

3. Siswa sebagai Pembelajar

* Manusia mempunyai kecendrungan untuk belajar dalam bidang tertentu, dan seorang anak menpunyai kecendrungan untuk belajar dengan cepat hal-hal baru.
* Strategi belajar itu penting. Anak dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru.
* Strategi belajar  itu penting. Anak dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru. Akan tetapi, untuk hal-hal yang sulit, strategi belajar amat penting.
* Peran orang dewasa (guru) mebantu menghubungkan antara "yang baru" dan yang sudah diketahui.
* Tugas guru "memfasilitasi" agar informasi baru bermakna memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri.

4. Pentingnya Lingkungan Belajar

* Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dari "guru akting didepan kelas, siswa menonton" ke "siswa bekerja dan berkarya, guru mengarahkan".
* Pengajaran harus berpusat pada "bagaimana cara" siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan  dibanding hasilnya.
* Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian (assessment) yang benar.
* Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting
	1. **Langkah – Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)**

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terdiri dari lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan sisiwa dengan situasi masalah tertentu dan diahiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Berikut ini adalah tabel gambaran tahapan tersebut:

**Tabel 2.1 langkah – langkah pembelajaran berbasis masalah**

|  |  |
| --- | --- |
| Tahapan | Tingkah Laku Guru |
| Tahap 1Orientasi siswa pada masalah | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yan dibutuhkan, memotifasi siswa agar terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah yan dipilihnya |
| Tahap 2Mengorganisasi siswa untuk belajar | Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yan berhubungan denan masalah tesebut |
| Tahap 3Membimbing penyelidikan individual dan kelompok | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperiman, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya |
| Tahap 4Mengembankan dan menyajikan hasil karya | Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai laporan, video, dan model serta membantu mereka membagi tugas dengan temannya |
| Tahap 5Menganalisis dan mengevualasi proses pemecahan masalah | Guru membantu siswa melakkan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yan mereka gunakan |

Sumber: Nurhadi (2004: 112)

Tidak selamanya proses belajar dengan metode pembelajarn *berbasis Masalah (PBL)* berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dapat muncul. Yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah. Faktor penghambat lain adalah kurangnya waktu. Proses pembelajaran *berbasis masalah (PBL)* terkadang membutuhkan waktu yang lebih banyak. Peserta didik terkadang memerlukan waktu untuk menghadapi persoalan yang diberikan. Sementara, waktu pelaksanaan PBL harus disesuaikan dengan beban kurikulum.

Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *berbasis masalah (PBL)* berhasil atau tidak, maka dilakukanlah evaluasi / penilaian. Dalam pembelajaran yang berorientasi proses ada dua komponen pokok yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi :

* Pengetahuan yang diperoleh siswa

Siswa diharapkan mendapat pengetahuan lebih setelah melalui proses belajar.

* Proses belajar yang dilakukan oleh siswa.
	+ 1. **Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2004) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, sedangkan Slameto (2003) berendapat bahwa hasil belajar adalah keberhasilan seseorang setelah mengalami proses belajar – mengajar, yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Sesuai dengan kedua pendapat, penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil proses pegalaman belajar yang di tunjukkan dengan perubahan tingkah laku.

* + 1. **Teori Pembelajaran IPAS**

 IPAS atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan.proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori yang temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut.perubahan pengetahuan terjadi karena hasil observasi yang baru yang mungkin menentang teori sebelumnya.

 IPAS merupakan suatu kebutuhan yang di cari manusia karena memberikan suatu cara berpikir sebagai struktur pengetahuan yang utuh.secara khusus IPA menggunakan suatu pendekatan empiris untuk mencari penjelasan alami tentang fenomenan alam semesta yang diminati.

 Dalam berbagai sumber dinyatakan bahwa hakikat sains adalah produk,proses dan penerapannya termasuk sikapmdan nilai yang terdapat di dalamnya.produk sains yang terdiri dari fakta,konsep,prinsip,hukum,dan teoti dapat di capai melalui penggunaan proses sains,yaitu melalui metode-metode sains atau metode ilmiah dan bekerja ilmiah.sains merupakan produk dari keingintahuan manusia berimajinasi hal ini sangatlah menantang dan menarik terutama bagi manusia dan makhluk hidup lainnya di alam sangatlah bergantung pada perilaku manusia di alam.

### Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik atau murid. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peranan guru yang merancang pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik dituntut harus mampu untuk bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar, maka kerangka berpikir model pembelajaran PBL di ilustrasikan pada gambar di bawah ini.

Pendidikan IPAS

Guru menggunakan PBL

Aktivitas Belajar

Langkah\_Langkah Pembelajaran

Aktivitas dan Hasil Belajar Meningkat

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir, maka dirumuskan hipotesis : “Penerapan metode pembelajaran *berbasis masalah (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok Gaya di kelas V SDN 1 Plalangan”

**BAB 3 METODE PENELITIAN**

**3.1 Rancangan Penelitian**

 Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan melibatkan guru mata pelajaran, untuk bersama-sama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru mata mata pelajaran sebagai observer/pengamat. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus merupakan alur kegiatan yang pelaksanaanya meliputi empat (4) tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Proses kegiatan yang mencakup 4 tahap tersebut disebut satu siklus. Jika pada Tindakan Siklus 1 penelitian berhasil maka diperlukan tindakan Siklus 2 untuk Pemantapan Penelitian, sedangkan Jika pada tindakan Siklus 1 maka perlu diadakan tindakan pada Siklus 2 untuk perbaikan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pperencanaan dalam kegiatan ini meliputi identifikasi masalah melalui observasi awal, analisis penyebab masalah dan menetapkan intervensi.

1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakanya scenario pembelajaran yang telah direncanakan.

1. Pengamatan

Pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati jalannya tindakan untuk memantau sejauh mana efek tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pokok bahasan gaya telah mencapai tujuan.

1. Refleksi

Refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan serta dianalisa. Denagan data observasi guru dapat merefleksi diri apakah dengan model pembelajaran berdasarkan masalah telah dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari refleksi adalah diadakanya revisi terhadap

perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Secara ringkas rancangan penelitian ini dapat dilihat dalam bagan 2 berikut ini :



**3.2 Definisi Operasional**

 *Definisi operasional*  ialah uraian yang terbatas ada setiap istialah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur serta memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel. Definisi operasional dalam peneltian ini adalah model *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL ).*

 Esensi PBL terdiri dari memperkenalkan kepada siswa tentang masalah yang sebenarnya dan bermakna yang dapat sebagai sarana untuk investigation (penyelidikan) dan inquiry ( pemeriksaan).berdasarkan prinsip tersebut,dapat dikatakan bahwa PBL merupakan salah satu pendekatan untuk siswa active.

 PBL mengharuskan siswa untuk mengkontruksikan bentuk-bentuk presentasi yang dapat menjelaskan jawaban mereka (melalui artifact dan axhibitas).hasilnya dapat berupa laporan,model fisik,video,atau program computer.

* 1. **Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 1 Plalangan

Kabupaten Situbondo.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

 Untuk mendapatkan data dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan metode pangumpulan data sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan mengambil, mempelajari dan menganalisa data dari dokumen-dokumen yang ada di sekolahan

2. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan serta alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan/ pengetahuan Dan intelegensi, kemampuan/bakat yan dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto, 2002:127)

1. Metode Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap apa yang terjadi yang berkaitan dengan penelitian ini.

 4. Metode Wawancara

wawancara merupakan tehnik pengumpulan data ang dilakukan dengan cara mengadakan pembicaraan secara langsung dengan pihak-pihak yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan penelitian ini.

* 1. **Prosedur Penelitian**
		1. **Tindakan Pendahuluan**

Sebelum pelaksanaan siklus pertama, dilakukan tindakan pendahuluan. Hasil dari tindakan pendahuluan akan digunakan untuk mempersiapkan siklus 1. Dalam tindakan pendahuluan ini, dilakukan beberapa kegiatan sebagai langkah awal penelitian. Beberapa kegiatan itu, adalah:

1. Wawancara / interviuw dengan guru Mata pelajaran IPAS kelas V untuk menentukan kelas yang akan digunakan dalam penelitian, membuat jadwal bersama untuk penelitian dan kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam memahami pembelajaran IPAS;
2. Observasi ketika pembelajaran IPAS berlangsung untuk mengetahui cara guru mata pelajaran mengajar dan cara belajar siswa;
	* 1. **Siklus I**

**Siklus I** : meliputi tahapan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

* Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah;
* Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar;
* Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar;
* Memilih bahan pelajaran yang sesuai;
* Menentukan skenario pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang telah dipilih, yang dalam hal ini adalah metode pembelajaran *berbasis masalah (PBL);*
* Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan;
* Menyusun lembar kerja siswa;
* Menyusun format observasi;
* Mengembangkan format evaluasi;
* Dan lain-lain persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan dan kegiatan pembelajaran.
1. Tindakan (Action)

Kegiatan pada tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan dengan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah direncanakan, yang dalam hal ini terdiri dari urut-urutan tindakan sebagai berikut,

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan desain pembelajaran yang diselenggarakan;
2. Siswa dibentuk kelompok belajar
3. Tiap kelompok mendapatkan Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk diskusikan
4. Siswa mencari penyelesaian dari permasalahan
5. Guru berkeliling member pengarahan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan
6. Siswa mempresentasikan hasil Lembar Kerja Kelompok (LKK)
7. Kesimpulan dan penutup
8. Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan atau observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan perbaikan di atas. Teknik pelaksanaannya untuk pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan format observasi terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu berupa tabel-tabel isian untuk setiap aspek pengamatan dari aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, sambil melakukan tindakan (perbaikan), guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran.

1. Refleksi

Tahap ini merupakan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, tindakan mana yang sudah berhasil sesuai dengan rencana dan mana yang perlu diperbaiki sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya.

* + 1. **Siklus II**

**Siklus II:** meliputi tahapan langkah-langkah seperti pada siklus I, tetapi berbeda bentuk dan sifat tindakan yang dilakukan. Bahkan boleh dikata, siklus II ini merupakan perbaikan dan peningkatan dari siklus I dengan tetap mengacu pada hasil tindakan dan perbaikan pembelajaran yang ingin dicapai, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut,

* Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi berikut penetapan alternatif pemecahannya;
* Merumuskan rencana pembelajaran sebagai kelanjutan sekaligus perbaikan dari rencana pada siklus sebelumnya;
* Pengembangan program tindakan yang perlu untuk mengatasi masalah yang muncul ataupun yang belum teratasi melalui tindakan pada siklus I.
1. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan pada siklus II ini mengacu pada identifikasi

masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan

1. Pengamatan (Observasi)

Sama seperti pada siklus I, tahap ini guru melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

1. Refleksi

Tahap ini juga sama seperti pada siklus I, yaitu meliputi kegiatan-kegiatan, antara lain sebagai berikut;

* Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul;
* Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II;
* Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III (Jika masih diperlukan).
	1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena analisis datalah data dapat mempunyai arti/makna yang dapat berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripstif kualitatif yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses metode pembelajaran *berbasis maslah (PBL)* dan nilai hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan/yang belum berhasil dituntaskan dalam tindakan yang telah dilakukan.

* 1. Data yang ingin diperoleh adalah aktivitas guru dalam pembelajaran berbasis masalah. Aktivitas tersebut ditunjukkan melalui :

Menghitung efektivitas penerapan pembelajaran berbasis masalah, digunakan rumus berikut:

**3.1 Kriteria Guru dalam Menerapkan Model**

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria Aktivitas | Kategori |
| P > 85% | Sangat Terampil |
| 70% < PA ≤ 85% | Terampil |
| 55% < PA ≤ 70% | Cukup Terampil |
| 0% < PA ≤ 55% | Kurang Terampil |

Pi = $\frac{PerolehanSkor}{SkorMaksimal}$ x 100%

Keterangan:

Pi = Persentase aktivitas guru

Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pembelajaran berlangsung dicari dengan rumus : P = $\frac{n}{N}$ x 100 %

Keterangan : P = persentase ketuntasan hasil belajar siswa

 n = jumlah siswa yang tuntas belajar

 N = jumlah seluruh siswa

# BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

# 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Plalangan dengan sampel penelitian adalah siswa kelas V yang terdiri dari 17 siswa. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa. Data pada penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Mei 2024 sampai hari selasa tanggal 3 Juni 2024 yang diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi pada tiap siklus baik siklus I maupun siklus II. Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini berupa soal uraian sebanyak 5 soal di siklus I dan 5 soal di siklus II.

### 4.1.1 Siklus I

1. **Perencanaan Siklus I**

Melakukan penelitian dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya adalah :

1. Menetapkan tempat yang akan digunakan sebagai tempat penelitian yakni kelas V SDN 1 Plalangan.
2. Peneliti merupakan guru di sekolah tersebut sehingga permasalahan yang ada di kelas telah diidentifikasi sejak proses belajar mengajar sebelumnya.
3. Menentukan pokok bahasan atau materi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan siklus I dan siklus II.
4. Menyusun modul ajar yang sesuai dengan materi yang digunakan dan mengacu pada sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning*.
5. Mempersiapkan materi.
6. Menyiapkan kisi – kisi soal tentang piktogram.
7. Membuat soal untuk penelitian berupa soal uraian.
8. Membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati hasil belajar siswa.
9. Menyiapkan media yang digunakan.
10. **Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tindakan penelitian ini dilakukan pada materi piktogram yang dilakukan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama membahas materi dan mengerjakan LKPD sedangkan pertemuan kedua fokus pada soal piktogram. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning.*

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 Mei 2024 dan berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat. Pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung selama 3x35 menit, yaitu pukul 09:25 – 11:10 WIB dengan materi piktogram.

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana video materi piktogram di tayangkan dan siswa diminta untuk memperhatikan video materi penyajian data dalam bentuk piktogram kemudian siswa mengamati, menganalisis dan berdiskusi terkait video yang disajikan. Siswa mengerjakan LKPD yang telah di sediakan secara berkelompok dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum di mengerti. Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan pada siklus 1. Pengerjaan soal dilaksanakan pada hari selasa tanggal 28 Mei 2024 dengan waktu 2x35 mulai pukul 10:35 – 11:45. Pengerjaan soal dilakukan oleh seluruh siswa dan siswi kelas IVB yang berjumlah 23 siswa berjalan dengan tertib dan lancar.

1. **Pengamatan**

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan pembuka sampai dengan kegiatan penutup. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktifitas guru selama proses belajar mengajar. Kegiatan pengamatan ini peneliti bekerja sama dengan wali kelas V dan pengisian lembar observasi harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Pada siklus I guru menggunakan modul ajar sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, LKPD serta buku siswa digunakan juga sebagai sarana pendukung sumber belajar. Saat proses pembelajaran berlangsung guru jarang menggunakan papan tulis, guru lebih mengutamakan menggunakan LCD proyektor untuk menyampaikan materi.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru telah menggunakan langkah – langkah yang sesuang dengan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Akan tetapi masih terdapat kekurangan di beberapa langkah pembelajaran yakni menyampaikan gambaran sederhana terkait dengan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Hal lain terlihat saat proses penampilan power point masih terlihat banyak siswa yang kurang perhatian dan kurang menyimak penjelasan yang terdapat pada power point.

**Table 4.1**

**Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I**

|  |  |
| --- | --- |
| Aspek Yang Diamati | Hasil Aktivitas Guru Siklus I |
| Total Skor | 46 |
| Rata – rata | 3,06 |
| Presentase | 76,6% |

Dari table diatas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah cukup baik, akan tetapi masih ada kekurangan dan perlu ditingkatkan Kembali pada siklus berikutnya. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* yang di cantumkan pada modul ajar. Kekurangannya terdapat pada kurang terbiasanya guru berinteraksi dengan siswa.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* masih kurang terlihat. Siswa terlihat belum terbiasa dengan model pembelajaran yang baru di terapkan. Dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam menyimak pembelajaran dan beberapa siswa masih terlihat kesulitan dalam proses pengerjaan LKPD.

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat diketahui setelah dilakukan tes evaluasi berupa soal uraian pada akhir pembelajaran. Adapun hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam bentuk table berikut :

**Table 4.2**

**Nilai Hasil Belajar Siswa**

**Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Panarukan**

**Semester II/2023-2024**

**Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Ketuntasan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Tuntas | 7 | 26 |
| 2 | Tidak Tuntas | 10 | 74 |
| **Total Nilai** | 1440 |
| **Rata-rata** | 62 |
| **Maksimum** | 100 |
| **Minimum** | 20 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa kriteria keberhasilan penelitian pada siklus I belum bisa tercapai, dikarenakan masih banyak siswa yang belum memenuhi KKTP sebesar 5. Adapun rata-rata hasil tes hasil belajar siswa yaitu 62, sehingga rata-rata kelas untuk hasil belajar masih tergolong kurang atau rendah

1. **Refleksi**

Siklus I sudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan, yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Pada awal pembelajaran guru memberikan yang berkaitan dengan penyajian data. Hal yang ditanyakan juga tidak jauh dari kehidupan sehari-hari siswa di sekolah, seperti pengisian absen. Tahapan kedua dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar, pada tahapan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai masalah yang ada pada LKPD dan dilanjutkan mengerjakan soal yang terdapat LKPD yang berisi tentang penyajian data dalam bentuk piktogram.

Tahapan selanjutnya pada proses pembelajaran ini adalah membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, dimana guru membimbing siswa Bersama kelompok untuk mencari referensi dan melaksanakan penyelesaian masalah yang tertuang pada LKPD yang telah disediakan oleh guru. Tahapan berikutnya yakni mengembangkan dan menyajikan hasil karya, disini siswa Menyusun laporan sederhana pada LKPD kemudian siswa tiap kelompok secara bergantian mepresentasikan hasil pengerjaannya.

Diakhir pembelajaran guru melaksanakan tahap terakhir yaitu mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa bersama guru mengevaluasi proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, siswa juga berbagi pengalaman selama mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

Terdapat beberapa masalah yang terjadi pada siklus I, diantaranya yaitu masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dapat terjadi karena siswa belu terbiasa menerapkan model pembelajaran ini, sehingga dperlukan adaptasi agar siswa dapat terkondisi dengan baik. Tak hanya itu kurangnya penyampaian guru dalam penyampaian materi juga menjadi salah satu alasan kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan.

Segala kekurangan yang terjadi dalam siklus I ini maka diperlukan adanya perbaikan pada siklus II. Adapun perbaikan yang perlu dilakukan adalah cara guru menyampaikan materi, proses pembelajaran dikemas lebih menarik lagi dan perlunya pembiasaan guru untuk berinteraksi dengan siswa agar terbiasa pada saat penyampaian materi.

**Tabel 4.3**

**Refleksi Hasil Penelitian Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kekurangan** | **Refleksi** |
| 1. | Siswa kurang aktif bertanya | Guru meningkatkan keterampilan bertanya dan berusaha lebih responsivedalam memberi pertanyaan |
| 2. | Siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan | Guru lebih kreatif lagi mengemas penyampaian materi agar tidak monoton |
| 3. | Kurangnya kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa | Guru berusaha membiasakan diri untuk berinteraksi denganSiswa |

### 4.1.2 Siklus II

1. **Perencanaan Siklus 2**

Berdasarakan hasil analisis pada siklus 1 terdapat kekurangan pada Tindakan penerapan model pembelajaran yang digunakan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu :

1. Menetapkan tempat yang akan digunakan sebagai tempat penelitian yakni SD Muhammadiyah 1 Panarukan.
2. Peneliti mengidentifikasi data dari hasil penelitian siklus I.
3. Menentukan pokok bahasan atau materi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan siklus I dan siklus II.
4. Menyusun modul ajar yang sesuai dengan materi yang digunakan dan mengacu pada sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning*.
5. Mempersiapkan materi.
6. Menyiapkan kisi – kisi soal tentang piktogram.
7. Membuat soal untuk penelitian berupa soal uraian.
8. Membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati hasil belajar siswa.
9. Menyiapkan media yang digunakan.
10. **Pelaksanaan Tindakan**

Berdasarkan rencana perbaikan yang telah disiapkan dengan lebih matang dengan mengacu pada siklus 1, Tindakan pada siklus II sama dengan Tindakan pada siklus 1 karena Tindakan ini merupakan perbaikan dari tindakan sebelumnya dimana guru dan peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan yang sama pada siklus 1 yaitu penyajian data dalam bentuk piktogram. Siklus II dilakukan selama satu kali pertemuan pada tanggal 3 Juni 2024. Pertemuan ketiga berlangsung selama 3x35 menit yaitu pukul 09:25–11:10 WIB dengan materi penyajian data dalam bentuk piktogram.

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan di siklus II yaitu kegiatan awal dimulai dengan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana siswa melakukan pengamatan kembali pada video pembelajaran piktogram guna untuk mengingat materi yang sudah diberikan pada siklus 1. Kemudian siswa diminta untuk menganalisis kembali apa yang terdapat pada video pembelajaran tersebut dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum di mengerti kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal siklus II. Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan pada siklus kedua.

1. **Pengamatan**

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan pembuka sampai dengan kegiatan penutup. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktifitas guru selama proses belajar mengajar. Kegiatan pengamatan ini peneliti bekerja sama dengan wali kelas V SDN 1 Plalangan dan pengisian lembar observasi harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pada siklus II guru menggunakan modul ajar sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, LKPD serta buku siswa digunakan juga sebagai sarana pendukung sumber belajar. Saat proses pembelajaran berlangsung guru jarang menggunakan papan tulis, guru lebih mengutamakan menggunakan LCD proyektor untuk menyampaikan materi.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru telah menggunakan langkah – langkah yang sesuang dengan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Akan tetapi masih terdapat kekurangan di beberapa langkah pembelajaran yakni menyampaikan gambaran sederhana terkait dengan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Hal lain terlihat saat proses penampilan power point masih terlihat banyak siswa yang kurang perhatian dan kurang menyimak penjelasan yang terdapat pada power point.

**Table 4.4**

**Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II**

|  |  |
| --- | --- |
| Aspek Yang Diamati | Hasil Aktivitas Guru Siklus I |
| Total Skor | 60 |
| Rata – rata | 4 |
| Presentase | 100% |

**Table 4.5**

**Perbandingan Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Siklus I** | **Siklus II** | **Kenaikan** |
| 76,6% | 100% | 23,4% |

Dari table diatas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sudah sangat baik, hal ini dbuktikan dengan kegiatan guru yang sudah mencapai 100% dari perencanaan yang telah dibuat. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* yang di cantumkan pada modul ajar. Kekurangannya terdapat pada kurang terbiasanya guru berinteraksi dengan siswa.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sudah meningkat. Siswa terlihat lebih aktif dan juga lebih memperhatikan materi yang di sampaikan karena penyapaian dari guru sudah lebih nyaman dan lebih menyenangkan dibandingkan prosesn penyampaian materi pada siklus I.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui setelah dilakukan tes evaluasi berupa soal uraian pada akhir pembelajaran. Adapun hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam bentuk table berikut :

**Table 4.6**

**Nilai Hasil Belajar Siswa**

**Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Panarukan**

**Semester II/2023-2024**

**Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Ketuntasan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | Tuntas | 15 | 86,9% |
| 2 | Tidak Tuntas | 2 | 13,04% |
| **Total Nilai** | 1920 |
| **Rata-rata** | 83 |
| **Maksimum** | 100 |
| **Minimum** | 70 |

**Tabel 4.7**

**Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa**

**Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek yang dibandingkan** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| Presentase Tuntas | 26,08% | 86.95% |
| Presentase Tidak Tuntas | 73,91% | 13,04% |
| Rata – rata | 1440 | 1920 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa kriteria keberhasilan penelitian pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. siswa yang tuntas evaluasi siklus II sebanyak 15 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Adapun nilai rata-rata hasil tes hasil belajar siswa yaitu 83, sehingga rata-rata hasil tes hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari siklus I. Siswa yang tidak tuntas, dikarenakan memiliki kekurangan kesulitan fokus dalam menerima pembelajaran dan sedikit lambat dibandingkan siswa yang lain.

1. **Refleksi**

Berdasarkan pengamatan pada siklus II telah terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena sudah memenuhi kriteria tercapainya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu jumlah siswa memenuhi KKTP ≥ 75%. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti dan guru kelas sebagai obsever sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II ini dan tidak melanjutkan ke siklus III.

## 4.2 Pembahasan

Tindakan penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tindakan penelitian ini dilakukan pada materi piktogram yang dilakukan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama membahas materi dan mengerjakan LKPD sedangkan pertemuan kedua fokus pada soal piktogram. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 Mei 2024 dan berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat. Pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung selama 3x35 menit, yaitu pukul 09:25 – 11:10 WIB dengan materi piktogram.

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana video materi piktogram di tayangkan dan siswa diminta untuk memperhatikan video materi penyajian data dalam bentuk piktogram kemudian siswa mengamati, menganalisis dan berdiskusi terkait video yang disajikan. Siswa mengerjakan LKPD yang telah di sediakan secara berkelompok dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum di mengerti. Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan pada siklus 1. Pengerjaan soal dilaksanakan pada hari selasa tanggal 28 Mei 2024 dengan waktu 2x35 mulai pukul 10:35 – 11:45. Pengerjaan soal dilakukan oleh seluruh siswa dan siswi kelas IVB yang berjumlah 23 siswa berjalan dengan tertib dan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka sudah terlihat perbaikan hasil belajar siswa pada siklus I. pada latar belakang penelitian disebutkan beberapa masalah yang ada pada kelas kelas V SDN 1 Plalangan pada mata Pelajaran IPAS, yaitu rendahnya nilai mata Pelajaran IPAS kelas V yang memiliki rata-rata sebesar 63, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPA dan model pembelajaran yang digunakan masih monoton sehinga dibutuhkan pembaruan. Dari latar belakang yang telah disebutkan, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning* agar siswa dapat memahami materi yang akan disampaikan melalui pemecahan masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari terutama di sekolah serta dengan menggunakan model ini hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa yang disajikan pada hasil penelitian siklus I, hasil belajar siswa masih belum meningkat dikarenakan hasil nilai evaluasi siswa tergolong rendah walaupun ada beberapa siswa yang sudah tuntas. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah dengan rata-rata 62. Dalam penelitian siklus I terdapat 3 siswa yang tuntas dan 14 siswa tidak tuntas.

Rendahnya hasil evaluasi siswa pada siklus I dipengaruhi beberapa factor yaitu siswa belum terbiasa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning,* siswa kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru, cara penyampaian guru yang kurang menarik bagi siswa dan siswa belum terbiasa memecahkan masalah. Dari hal yang terjadi pada siklus I kemudian diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Peneliti dan juga guru kelas bersama-sama mencari Solusi dalam perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan rencana perbaikan yang telah disiapkan dengan lebih matang dengan mengacu pada siklus 1, Tindakan pada siklus II sama dengan Tindakan pada siklus 1 karena Tindakan ini merupakan perbaikan dari tindakan sebelumnya dimana guru dan peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan yang sama pada siklus 1 yaitu penyajian data dalam bentuk piktogram. Siklus II dilakukan selama satu kali pertemuan pada tanggal 3 Juni 2024. Pertemuan ketiga berlangsung selama 3x35 menit yaitu pukul 09:25–11:10 WIB dengan materi penyajian data dalam bentuk piktogram.

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan di siklus II yaitu kegiatan awal dimulai dengan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana siswa melakukan pengamatan kembali pada video pembelajaran piktogram guna untuk mengingat materi yang sudah diberikan pada siklus 1. Kemudian siswa diminta untuk menganalisis kembali apa yang terdapat pada video pembelajaran tersebut dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum di mengerti kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal siklus II. Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan pada siklus kedua.

Pada siklus selanjutnya, siklus II hasil evalusi hasil belajar siswa dapat mencapai rata-rata sebesar 83 atau dengan presentase 86,95% atau 15 siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II ini terjadi peningkatan rata-rata sebesar 83 dan presentase siswa yang tuntas mengalami peningkatan yang awalnya 26,08% menjadi 86,95%. Setelah dilaksanakan refleksi perbaikan pada aktifitas guru, pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Hal tersebut didukung dengan terlaksananya pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang sudah mencapai 100% dengan artian guru sudah mampu melaksanakan semua aspek dalam tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik. Aktifitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkat. Misalnya siswa sudah mulai fokus terhadap pembelajaran serta pemahaman materi juga lebih mendalam. Hal tersebut dikarenakan siswa mulai terbiasa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Siswa merasa senang dengan model pembelajaran yang baru sehinga membuat siswa mendapatkan pengalaman baru.

Setelah dilakukan analisis pada siklus II, hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai rata-rata 83 dengan presentase ketuntasan sebesar 86,95% atau 15 siswa tergolong kriteria sangat baik dan baik. Perolehan ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini, maka guru dan peneliti merasa tidak perlu melakukan tindakan lanjutan atau siklus III.

Sesuai dengan pembahasan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas kelas V SDN 1 Plalangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiana dkk. bahwa hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* mengalami peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Ifadhila. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifadhila juga menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem Based Learning* pada mata Pelajaran matematika hasil belajar siswa dapat meningkat dari siklus I sebesar 56% meningkat menjadi 86% pada siklus II. Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* masuk dalam kategori sesuai, sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif jika diterapkan pada pembelajaran matematika.

# BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 1 Plalangan pada kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi penyajian data dalam bentuk piktogram. Masalah yang ditemukan pada penelitian ini adalah kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang belum mencapai target yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS, sehingga siswa dapat belajar memecahkan masalah dan siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi penyajian data dalam bentuk piktogram kelas kelas V SDN 1 Plalangan 1Panarukan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pencapaian tes evaluasi hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Besar peningkatan yang terjadi juga signifikan yakni rata-rata hasil tes evaluasi siswa pada siklus I sebesar 62 dan meningkat pada siklus II menjadi 83.

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memberikan saran yakni sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, agar dapat turut berperan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya ada model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Bagi guru, diperlukan pembiasaan dan adaptasi yang lebih matang sehingga hasil yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat maksimal.
3. Bagi guru, diharapkan dapat membiasakan diri menggunakan model pembelajaran bervariasi, pada saat proses belajar mengajar di kelas salah satunya seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga siswa terbiasa berlatih memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti, pentingnya penelitian lebih lanjut pada topik lain atau mata Pelajaran yang lain agar tercapai hasil yang lebih komprehensif.
5. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan inspirasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar nantinya setela menjadi guru.

# DAFTAR PUSTAKA

Amroellah, A. (2020). Perbedaan hasil belajar matematika antara penggunaan model Team Game Tournament (TGT) dengan metode diskusi pada siswa kelas 3 SD Gugus 3 Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. CERMIN: Jurnal Penelitian, 4(2), 365-376.

Bunyamin.2021.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:UPT HAMKA Press.Hlm.99

Fiana,R.O., Relmasira,S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Perbedaan Penerapan Model Project Based Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 4 Sd. *Jurnal Basicedu*, *3*(1), 157-162.

Helmiati.*Model pembelajaran*.Yogyakarta:Aswaja Pressindo.Hlm.19

Irfadhila, D., Arianti, A., & Alim, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Kubus dan Balok Kelas IV SD. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, *3*(2), 208-220.

Kistian,A.(2019).Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat:96

Kumalasari,I.(2021).Pengaruh *Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa di masa Pandemi Covid 19* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).Hlm.11

Maryuningsih,R.H.Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV MI Al Amin Pejeruk Tahun 2019/2020 [skripsi].Mataram:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.Universitas Islam Mataram

Mu’allimin&Cahyadi,R.A.H.2014.*Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik.*Pasuruan:Ganding Pustaka.Hlm.5-6

Mutmainnah,S.&Rofek,A.2022.*Model-Model Pembelajaran.*Malang:Literasi Nusantara Abadi.Hlm.3.

Oktavia,SA.2020.*Model-Model Pembelajaran.*Sleman:Deepublish.Hlm.12

Salim,Karo-Karo,I.R,&Haidir.2015.*Penelitian Tindakan Kelas*.Medan:Perdana Publishing.Hlm.12-13 & 19-21

Sutikno,S.2019.*Metode dan Model – Model Pembelajaran*.lombok:Holistica Lombok.Hlm.93

Syamsidah&Suryani,H.2018.*Buku Model Problem Based learning PBL.*Yogyakarta:Grup Penerbit CV Budi Utama.Hlm.9

Undang-undang Republik Indonesia No.20/UURI/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widiyasari,N & Hayyun,M.2017.Jakarta:fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.Hlm.2

Yulianto, D. E., Irfan, M., & Sari, R. D. P. (2023). Pengaruh Model PBL Berbasis Etnosains terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, *12*(2), 272-280.

Yusuf,M.2018.*Pengantar Ilmu Pendidikan.*Palopo.Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo:8

**Data siswa kelas V SDN 1 Plalangan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama Siswa | Jenis Kelamin L/P |
|  | Abu Rizal Baihaqi | L |
|  | Ahmad Faiq Taufiqurrahman | L |
|  | Andini Atifa Challista | P |
|  | Anugerah Surya Akbar | L |
|  | Aptana Bintang Fathol | L |
|  | Dava Jaya Pratama | L |
|  | Evrilia Anatasya | P |
|  | Kholifatum Alda Kristiana | P |
|  | Mada Rama Dani | L |
|  | Muhammad Aldo Firmansyah | L |
|  | Muhammad Habibi | L |
|  | Muhammad Syarif Hidyatullah | L |
|  | Naycilla Ayunda Putri | P |
|  | Nayla Syifa Salsabila | P |
|  | Nur Afifah Az Zahra Guntur | P |
|  | Rafa Azka Firmansyah | L |
|  | Raudlatul Jannah | P |

**Lembar observasi model pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator | Deskriptor | Terlaksana | Tidak | Skor |
|  | Orientasi siswa kepada masalah | 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 | √ |  | 4 |
| 1. Guru menyampaikan gambaran sederhana terkait dengan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*
 | √ |  | 3 |
| 1. Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecaan masalah
 | √ |  | 4 |
|  | Mengorganisasi peserta didik | 1. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok
 | √ |  | 4 |
| 1. Guru membagikan LKS
 | √ |  | 4 |
| 1. Guru memastikan bahwa anggota kelompok memahami tugasnya masing-masing
 | √ |  | 2 |
|  | Membimbing penyelidikan individu dan kelompok | 1. Guru mengawasi kegiatan belajar peserta didik
 | √ |  | 3 |
| 1. Guru mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah
 | √ |  | 3 |
| 1. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dari sumber belajar seperti buku √interaktif siswa matematika
 | √ |  | 2 |
|  | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | 1. Guru meminta siswa berdiskusi Bersama kelompok terkait pemecahan masalah
 | √ |  | 4 |
| 1. Guru meminta siswa bertukar pikiran Bersama anggota kelompok terkait Solusi pemecahan masalah
 | √ |  | 2 |
| 1. Guru meminta siswa menyajikan hasil diskusi dalam bentuk presentasi
 | √ |  | 4 |
|  | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | 1. Guru meminta siswa melakukan tanya jawab terkait hasil presentasi
 | √ |  | 3 |
| 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat (refleksi) terkait dengan hasil presentasi
 | √ |  | 2 |
| 1. Guru Bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil presentasi
 | √ |  | 2 |
| Jumlah |  |  | 46 |

Catatan : pendekatan terhadap kelompok kurang nampak dan penyampaian materi masih terlihat kurang.

 Wali Kelas V,

 Sunnatun Nahriyati,S.Pd

 NIP.-

**Lembar observasi model pembelajaran *Problem Based Learning* Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator | Deskriptor | Terlaksana | Tidak | Skor |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah | 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 | √ |  | 4 |
| 1. Guru menyampaikan gambaran sederhana terkait dengan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*
 | √ |  | 4 |
| 1. Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecaan masalah
 | √ |  | 4 |
| 2. | Mengorganisasi peserta didik | 1. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok
 | √ |  | 4 |
| 1. Guru membagikan LKS
 | √ |  | 4 |
| 1. Guru memastikan bahwa anggota kelompok memahami tugasnya masing-masing
 | √ |  | 4 |
| 3. | Membimbing penyelidikan individu dan kelompok | 1. Guru mengawasi kegiatan belajar peserta didik
 | √ |  | 4 |
| 1. Guru mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah
 | √ |  | 4 |
| 1. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dari sumber belajar seperti buku interaktif siswa matematika
 | √ |  | 4 |
| 4. | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | 1. Guru meminta siswa berdiskusi Bersama kelompok terkait pemecahan masalah
 | √ |  | 4 |
| 1. Guru meminta siswa bertukar pikiran Bersama anggota kelompok terkait Solusi pemecahan masalah
 | √ |  | 4 |
| 1. Guru meminta siswa menyajikan hasil diskusi dalam bentuk presentasi
 | √ |  | 4 |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | 1. Guru meminta siswa melakukan tanya jawab terkait hasil presentasi
 | √ |  | 4 |
| 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat (refleksi) terkait dengan hasil presentasi
 | √ |  | 4 |
| 1. Guru Bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil presentasi
 | √ |  | 4 |
| Jumlah |  |  | 60 |

Catatan : proses pembelajaran berhasil, tidak perlu lanjut ke siklus III

 Wali Kelas V,

 **Sunnatun Nahriyati,S.Pd**

 **NIP**.-

**Lembar Wawancara untuk Guru Kelas kelas V SDN 1 Plalangan**

Nama Guru : Sunnatun Nahriyati,S.Pd

Jabatan : Guru Kelas V

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|  | Kurikulum apa yang digunakan kegiatan pembelajaran kelas V SDN 1 Plalangan? | Kurikulum merdeka untuk kelas V |
|  | Bagaimana proses yang dikembangkan didalam kelas? | Proses yang di kembangkan didalam kelas berupa kegiatan positif seperti sholat dhuha dan hafalan surah pendek dilanjutkan doa harian dan hadits setiap sebelum melaksanakan pembelajaran |
|  | Bagaimana tingkat belajar siswa kelas V SDN 1 Plalangan? | Tingkat belajar siswa lumayan bagus, hanya saja masih ada beberapa masalah didalam kelas seperti siswa kurang fokus saat proses pembelajaran. |
|  | Apa jenis instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi siswa? | Observasi |
|  | Bagaimana penggunaan instrumen penilaian hasil belajar siswa? | Digunakan pada saat diskusi/proses |
|  | Apa jenis tes yang biasa digunakan dalam kelas? | Tes tulis |
|  | Bagaimana menurut ibu respon siswa setelah melakukan pembelajaran ini? | Respon siswa sangat baik, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran. |
|  | Bagaimana nilai siswa sebelum menggunakan model pembelajaran ini? | Model pembelajaran PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar memecahkan masalah |

*Lampiran 5. Lembar wawancara untuk siswa*

**Lembar Wawancara untuk Siswa Kelas kelas V SDN 1 Plalangan**

Nama Siswa : Andini Atifa Challista

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|  | Apakah pembelajaran matematika sejauh ini menyenangkan? | Iya, pembelajaran matematika hari ini menyenangkan |
|  | Apakah sejauh ini kalian mudah mengikuti pembelajaran IPAS? | Pembelajaran hari ini terasa lebih mudah |
|  | Apakah dengan mendapatkan pembelajaran IPAS, siswa dapat sadar dan termotivasi untuk belajar? | Iya, jadi lebih termotivasi untuk belajar |
|  | Apakah pembelajaran matematika membosankan? | Tidak, pembelajaran hari ini tidak membosankan |
|  | Apakah penjelasan dalam proses pembelajaran matematika sudah disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami? | Iya, penjelasan yang disampaikan sudah bisa dipahami dan jelas |

**Lembar Wawancara untuk Siswa Kelas kelas V SDN 1 Plalangan**

Nama Siswa : Aptana Bintang Fathol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|  | Apakah pembelajaran matematika sejauh ini menyenangkan? | Iya, pembelajaran matematika menyenangkan |
|  | Apakah sejauh ini kalian mudah mengikuti pembelajaran IPAS? | Tidak, hari ini lebih mudah daripada sebelumnya |
|  | Apakah dengan mendapatkan pembelajaran matematika, siswa dapat sadar dan termotivasi untuk belajar? | Iya, jadi lebih semangat belajar |
|  | Apakah pembelajaran matematika membosankan? | Tidak, pembelajaran matematika menyenangkan |
|  | Apakah penjelasan dalam proses pembelajaran matematika sudah disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami? | Iya, penjelasannya sangat mudah dipahami |